

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian tentang interaksi sosial *down syndrome* yang merupakan peneliti lakukan di SLB Dharma Wanita Grogol Kab. Kediri siswa SLB tuna grahita, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif yang dikutip oleh Lexy Moelong bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka pendapat ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh. Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.<sup>1</sup>

Dalam penelitian ini peneliti secara mendalam dan terperinci dari satu konteks serta bertindak sebagai instrumen kunci dari latar alami yang dalam penelitian ini digunakan untuk meneliti “Interaksi Sosial Anak *Down Syndrome* di SLB Dharma Wanita Grogol Kabupaten Kediri”

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, kehadiran peneliti mutlak

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm 4.

diperlukan, karena hanya manusia sebagai alat yang dapat berhubungan langsung dengan informan atau objek lainnya. Oleh karena itu pada waktu pengumpulan data di lapangan, peneliti ikut serta pada konteks penelitian dan mengikuti kegiatan-kegiatan aktif di lapangan.<sup>2</sup> Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti sebagai pelapor hasil

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di SLB Darma wanita Grogol Kab. Kediri. Yang terletak di Jl. Manggis Gg. III Ds. Cerme Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri. Lokasi SLB Dharma Wanita Grogol ini bertempat di desa yang sangat sejuk dan jauh dari pabrik serta jalan raya sehingga proses pembelajaran bisa menjadi nyaman. Yayasan Pendidikan Luar Biasa Dharma Wanita Grogol merupakan lembaga pendidikan bagi anak yang menyandang cacat, yang berada di bawah naungan DEPDIKNAS. Bangunan yang ada di lokasi ini tampak sederhana dan lumayan bagus, begitu juga dengan peralatan perlengkapan lainnya, seperti papan tulis, bangku serta alat media lainnya. Alasan peneliti memilih lokasi di SLB Dharma Wanita GROGOL sebagai objek penelitian, karena peneliti melihat bahwa di tempat ini ada fenomena yang sesuai dengan judul penelitian, selain itu didukung juga dengan data penelitian yang di dapatkan di lapangan dan fenomena di lapangan sesuai dengan teori yang digunakan.

---

<sup>2</sup> Lexy J. Moloeng. Metodologi Peneliitian Kualitatif.(Jakarta: Rineka Cipta, 1998). hlm. 20-21

#### **D. Sumber Data**

Data dalam penelitian ini adalah semua kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci fokus penelitian yang diteliti yaitu tentang interaksi sosial anak down syndrome di SLB Dharma wanita Grogol Kab. Kediri. Selain diperoleh melalui informan, data juga diperoleh dari hasil dokumentasi yang menunjang terhadap data-data yang berbentuk kata-kata dan tindakan yang tertulis.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu mengambil data dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primernya mencakup hasil dari observasi dan wawancara. Data sekundernya mencakup dokumentasi.

#### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif maka data yang diperoleh harus mendalam, jelas dan spesifik. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode (observasi, wawancara, dokumentasi).

##### **a. Observasi**

Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Tujuan observasi atau pengamatan ialah : mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interelasi elemen-elemen tingkah laku

manusia pada fenomena sosial yang serba kompleks, dalam pola-pola kultural tertentu.<sup>3</sup>

Dalam observasi ini peneliti ikut serta untuk berbaur dengan siswa di SLB Dharma Wanita. Peneliti tidak memberikan batasan dengan maksud bahwa ia adalah seorang peneliti yang hendak untuk menggali data di lokasi tersebut. Tujuan dari observasi ini yaitu untuk memberikan gambaran mengenai pola interaksi yang terjadi pada anak *down syndrome* dengan lingkungannya saat berada di sekolah dan di rumah.

b. Wawancara

Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.<sup>4</sup> Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pernyataan tersebut.

Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama. Sebagian besar data diperoleh melalui wawancara. Untuk itu, penguasaan teknik wawancara sangat mutlak diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur dengan arti wawancara yang dilakukan secara bebas dan tidak berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan

---

<sup>3</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung : CV. Mandar Maju, 1996), h. 157.

<sup>4</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Salemba Humaika, 2012), h. 118.

sebelumnya. Keuntungan dari wawancara bebas ini antara lain yaitu dapat memberikan kebebasan kepada informan untuk mengeluarkan isi hati dan pikirannya. Namun dalam wawancara tidak berstruktur ini juga dapat mempunyai kelemahan yakni ketika melakukan wawancara keterangan yang diperoleh tidak mudah untuk dicatat dan diberi kode, sehingga bisa menyulitkan untuk mengolahnya.

c. Dokumentasi

Pendekatan dokumentasi mengumpulkan data langsung dari buku-buku yang berlaku, aturan, laporan kegiatan, gambar, dan video dokumenter.<sup>5</sup> Demi kepentingan penelitian, orang membutuhkan dokumen sebagai bukti otentik dan mungkin juga menjadi pendukung suatu kebenaran. Dokumentasi adalah metode penyelidikan yang ditunjukkan ada penguraian apa yang telah lalu dengan sumber dokumentasinya.<sup>6</sup>

## F. Analisis Data

Analisis data adalah salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Hal ini disebabkan, data akan menuntut kita ke arah temuan ilmiah, bila dianalisis merupakan data mentah.

Metode ini digunakan untuk menganalisis data mengenai gambaran objek penelitian yaitu SLB Dharma wanita Grogol Kabupaten Kediri dan

---

<sup>5</sup> Riduan. 2012. *Belajar mudah penelitian*. Bandung: Alfabeta.

<sup>6</sup> Surakhmat Winarno. 1994. *Pengantar Penulis Ilmiah Dasar Metode Dan Teknik*. Bandung: Tarsito.

untuk menyimpulkan data-data mengenai SLB Darmawanita di lapangan yang berhubungan dengan interaksi sosial anak down syndrome. Menurut Sugiyono Analisa data dapat dilakukan melalui tahapan berikut :

a) Reduksi data (*data reduction*)

yaitu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari pola dan temanya.<sup>7</sup> Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari data yang diperlukan lagi.

b) Penyajian data (*data display*)

Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, teks, transkrip dan lainnya yang paling sering dipergunakan. Dengan men-display-kan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.<sup>8</sup>

c) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu subjek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah penelitian menjadi jelas

---

<sup>7</sup> Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 73.

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 73

dan dapat berupa hubungan kausal atau interpretative, hipotesis atau teori.<sup>9</sup>

### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Keabsahan penelitian merupakan upaya peneliti untuk mendapatkan kepercayaan lebih dalam melaksanakan penelitian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk membuktikan kebenaran data yang digunakan agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan adalah sebagai berikut:

#### **H. Perpanjangan keikutsertaan**

Seperti yang sudah dikatakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah alat itu sendiri. Partisipasi peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Partisipasi ini tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi melibatkan partisipasi yang diperpanjang dalam setting studi.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini peneliti selalu mengecek kembali lokasi penelitian untuk memantau secara langsung sehingga dapat membandingkan informasi yang peneliti peroleh dari perangkat desa setempat dan dari warga langsung yang memiliki anak penyandang disabilitas.

#### **I. Ketekunan/keajekan pengamat**

Keteguhan pengamat mengejar interpretasi yang konsisten dalam banyak hal dalam hal proses analitis yang konstan atau tentatif. Cobalah untuk membatasi pengaruh. Cari tahu apa yang penting dan apa yang tidak.

---

<sup>9</sup> *Ibid, hlm. 73*

<sup>10</sup> Lexy.J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...hlm. 327*

Sedangkan ketekunan pengamat berusaha untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat signifikan terhadap masalah atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan perhatian pada item-item tersebut secara mendalam. Dengan kata lain, jika ekstensi keikutsertaan memberikan ruang lingkup, maka ketekunan pengamat menyediakan ke<sup>11</sup>. Dalam skenario ini, peneliti melakukan pengamatan terus-menerus terhadap faktor-faktor yang menonjol yang sesuai dengan masalah yang sedang dicari secara menyeluruh dan mendalam.

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

### 1.) Tahap Pra Lapangan

Langkah-langkah yang harus diikuti sebelum memulai belajar. Penelitian pra-lapangan melibatkan beberapa langkah yang perlu peneliti lakukan dalam langkah pra-lapangan. Sebagai berikut :

#### a. Menyusun Rancangan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus menyusun kerangka kerja dengan memodifikasi jenis penelitian dan metodologi yang digunakan.

#### b. Memilih Lapangan Penelitian

Peneliti harus mengevaluasi kriteria penelitian dan fokus saat membuat keputusan.

#### c. Memilih dan memanfaatkan subyek

---

<sup>11</sup> Ibid. hlm. 329-330



Pertimbangkan hal-hal berikut saat memilih subjek penelitian. Peneliti harus terlebih dahulu mengetahui fokusnya.

## 2) Tahap Kegiatan Lapangan

Disini peneliti cukup aktif. Peneliti menentukan data apa yang dibutuhkan. Kegiatan lapangan ini memiliki tiga tahapan:

### a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Peneliti ini perlu memahami dan mengerti lokasi lokasi yang akan digunakan sebagai tempat penelitian. Hal tersebut digunakan agar dapat memudahkan peneliti untuk melakukan penggalian data.

### b. Memasuki atau Berada di Lapangan

Saat mengumpulkan data, peneliti harus langsung di lapangan. Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan pendekatan langsung ke informan.

### d. Memilih dan Memanfaatkan Informan Sesuai dengan kriteria penelitian serta yang menguasai informasi yang sedang dibutuhkan peneliti.

### e. Mengumpulkan Data

Merupakan mengumpulkan data. Wawancara, dokumentasi, observasi, studi pustaka. Wawancara dengan pertanyaan berbasis data. Peneliti melihat dokumen pendukung selama proses dokumentasi. Tahap terakhir adalah observasi, dimana peneliti turun ke lapangan untuk memvalidasi temuan.